BAB IV

ANALISIS DATA

1. Deskripsi tentang kasus – kasus mahasiswa harus bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang kasus – kasus mahasiswa bekerja, maka peneliti disini menggunakan analisa deskriptif. Adapun kasus-kasus dari hasil wawancara atau temuan konselor yang dimulai dari klien 1,2 dan 3 maka dapat di uraikan antara lain sebagai berikut :

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka disini akan mendiskripsikan kasus - kasus tersebut. Klien tiga mahasiswa, *Pertama* kesulitan membagi waktu karena aktifitas tersebut membuat dirinya jarang bisa berkumpul dengan teman-teman dan cap individualis juga kadang sering disandangnya, karena kerjanya malam hari kadang kalau sudah kuliah tidak bisa fokus dan tidak jarang dia ketiduran.

Kedua kesulitan dalam menjalani kuliah dan bekerja yang mana kadang keduanya harus dijalani dalam waktu yang bersamaan, sering tidak fokus dan tidak jarang dia sering putus asa sehingga menyeimbangkan keduanya sangat begitu sulit dan bahkan kuliah dianggap refreshing semata.

Ketiga membagi waktu antara kuliah dan bekerja karena dia merintis bisnis sendiri dan baru pemula sehingga dia harus bekerja keras untuk mengembangkan bisnis itu,dia jadi jarang masuk apalagi kuliah yang dijalani saat ini bukan keinginannya sendiri karena baktinya kepada orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua,kalau tidak karena orang tua mungkin dia sudah melepaskan pendidikannya.

2. **Deskripsi tentang faktor - faktor penyebab mahasiswa harus bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.**

Dari deskripsi masalah sebagaimana yang sudah dijelaskan, maka disini akan mendiskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Klien tiga mahasiswa, *pertama* keadaan yang memaksa dia untuk bekerja demi membantu keluarganya (Bibinya) karena dia tinggal dirumah bibinya sehingga mau tidak mau dia harus bekerja agar dia merasa nyaman tinggal disana. *kedua* dia harus kerja sambil kuliah demi mencapai apa yang dicita-cita dan karena keterbatasan ekonomi yang memaksa dia untuk bekerja demi menyelesaikan pendidikannya. *ketiga* dia berusaha menjadi pribadi yang mandiri dengan beberapa aktifitas yang sangat menuntutnya walau dia bukan berasal dari keluarga yang kurang mampu tapi dia berkeinginan untuk meritis suatu usaha sedini ini agar pada suatu saat nanti ketika sudah lulus dia sudah mempunyai pekerjaan.

3. **Analisis data tentang proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkat *Islamic Entrepreneurship* mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya.**

Dalam proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi/treatment, dan evaluasi/follow-up. Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1.
Perbandingan Proses Pelaksanaan Dilapangan Dengan Teori Bimbingan Konseling Islam

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, orang tua klien, serta teman-teman klien dikampus. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukan bahwa *Pertama* dan dapat dijabarkan bahwa klien pertama ini kesulitan membagi waktu karena aktifitas tersebut membuat dirinya jarang bisa berkumpul dengan teman-teman dan cap individualis juga kadang sering disandangnya, karena kerjanya malam hari kadang kalau sudah kuliah tidak bisa fokus dan tidak jarang dia ketiduran. *Kedua* kesulitan dalam menjalani kuliah dan bekerja yang mana kadang keduanya harus dijalani dalam waktu yang bersamaan, sering tidak fokus dan tidak jarang dia sering putus asa sehingga menyeimbangkan keduanya sangat begitu sulit dan bahkan kuliah dianggap refreshing semata. *Ketiga* membagi waktu antara kuliah dan bekerja karena dia merintis bisnis sendiri dan baru pemula sehingga dia harus bekerja keras untuk mengembangkan bisnis itu,dia jadi jarang masuk apalagi kuliah yang dijalani saat ini bukan keinginannya sendiri karena baktinya kepada orang tua,kalau tidak karena orang tua mungkin dia sudah melepaskan pendidikannya.
2	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan Permasalahan yang di hadapi adalah *pertama* karena dia sudah tidak mempunyai ayah dan sekarang ikut bibinya yang mana bibinya mempunyai usaha dan dia harus membantu pekerjaan itu dengan berat hati. *Kedua* dia harus bekerja untuk membiayai kuliah karena ibu dan bapaknya sudah tidak mampu untuk membiayainya kuliah. *ketiga* mempunyai penyebab dimana dia bekerja untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan tujuannya yakni menjadi pengusaha sukses jadi harus dirintis mulai sekarang,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Prognosa Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu berupa Bimbingan Konseling Islam dengan pelayanan Al-hikmah yakni memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi klien dalam upaya mengembangkan atau mengaktualisasikan potensi diri, Ada 3 bantuan yang diberikan pada klien 4) Kesadaran tentang makna hidupnya didunia ini, kesadaran makna hidup ini diberikan kepada tiga klien yakni klien 1,2 dan 3 5) Kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, bantuan yang kedua ini diberikan pada klien 3 karena bantuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* agar klien dapat mengambil langkah dalam usahanya yakni menjadikan klien semangat untuk berbisnis dan berpendidikan tanpa mengesampingkan keduanya. 6) Terampil dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paling baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain). Bantuan ini diberikan kepada klien 1 dimaksudkan agar klien dapat mengambil alternatif dalam pekerjaanya dan pekerjaan yang dia jalani saat ini adalah untuk manfaat bagi dirinya dan orang lain khususnya keluarganya.
4	Treatment Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Adapun bantuan yang digunakan adalah Konseling sebagai layanan Al-Hikmah	Ada 3 bantuan yang diberikan pada klien 1) Kesadaran tentang makna hidupnya didunia ini, kesadaran makna hidup ini diberikan kepada tiga klien yakni klien 1,2 dan 3. Konselor memberikan motivasi serta sugesti tentang makna hidup dan tugas hidup pada diri klien dengan berpedoman pada Q.S.Al-Baqarah:30) agar klien tahu akan makna hidup dan tugasnya sehingga mereka lebih semangat dan motivasi itu dijadikan dasar untuk bertindak. 2) Kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, bantuan yang kedua ini diberikan pada klien 3 karena bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ini dimaksudkan untuk meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* agar klien dapat mengambil langkah dalam usahanya yakni menjadikan klien semangat untuk berbisnis dan berpendidikan tanpa mengesampingkan keduanya. 3) Terampil dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paling baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain). Bantuan ini diberikan kepada klien 1 dimaksudkan agar klien dapat mengambil alternatif dalam pekerjaanya dan pekerjaan yang dia jalani saat ini adalah untuk manfaat bagi dirinya dan orang lain khususnya keluarganya.
5	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.	Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship.* Dalam hal ini konselor melakukan wawancara kepada klien dan teman - teman klien agar tahu perubahan diri klien.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejal-gejala yang ada di lapangan Maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah-masalah yang dihadapi klien adalah membagi waktu, dan putus asa. pemberian treatment disini digunakan untuk meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* para mahasiswa yang sudah bekerja yakni konselor memilih 3 mahasiswa IAIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, kilen yang *Pertama* mengunakan layanan Al-Hikmah berupa memberikan kesadaran tentang makna hidup, Terampilan dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paling baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain). *Kedua* memberikan kesadaran tentang makna hidup. *Ketiga* memberikan bantuan berupa memberikan kesadaran tentang makna hidup dan Kemapuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang aka terjadi.

Klien yang *pertama* menggunakan 2 bantuan karena klien ini lebih membutuhkan 2 alternatif untuk menerapkan pekerjaan dan kulih yang dia jalaninya sehingga konselor memberikan layanan Al-hikmah dengan 2 bantuan, dimakudkan agar klien menjalani pekerjaan dan kuliah bisa semangat dan mersa bahwa apa yang dia lakukan akan menjadi pelajaran dan manfaat yang besar bagi dirinya dan orang disekitarnya.

Klien yang *kedua* ini mengunakan 1 bantuan juga karena melihat klien ini salah satu mahasiswa dari BKI sendiri jadi sedikit banyak dia sudah memahami tentang dirinya dan emosi-emosinya oleh karena itu konselor mengunakan bantuan yang berupa memberikan kesadaran tentang makna hidup, dimaksudkan agar klien semangat dalam menjalaninya..

Klien yang k*etiga* ini mengunakan 2 bantuan karena konselor memandang bahwa yang dialami klien ini cukup mengunakan bantuan yang kedua yakni kesadaran makna hidup dan kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi,dimaksudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar klien sadar akan tanggungjawabnya hidup ini dan menyeimbangkan bisnisnya serta bisnis yang ia lakukan saat ini menjadi berkah dan tentunya akan meningkatkan *Islamic Entrepreneurshipnya.*

Untuk itulah konselor di sini hanya bisa mengupayakan bantuan secara maksimal, yakni memfasilitasi Klien dengan buku yang telah disediakan konselor sebagai pendorong klien untuk semangat bekerja atau menjadi Entrepreneurship Islam sejati dengan mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam .

4. **Analisis data tentang hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* mahasiswa yang sudah bekerja, Di IAIN Sunan Ampel Surabaya.**

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* studi multikasus mahasiswa yang sudah bekerja, di IAIN Sunan Ampel Surabaya dapat dilihat tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Klien I

Tabel 4.2
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Klien merasa sulit membagi waktu			√		√	
2	Klien putus asa			√	√		
3	Jarang dapat ngumpul bersama teman-temanya			√		√	
4	Cuek			√	√		
5	Individualis			√		√	
6	Kurang semangat			√	√		
7	mempunyai bakat yang belum bisa teraktualisasi			√	√		
8	Sering ngantuk jika kuliah					√	
9	Belum menerapkan *Islamic Entrepreneurship*			√	√		
10	Kurang informasi masalah pekerjaan dan tujuan bekerja			√	√		
SKOR				10	6	4	

Keterangan: A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih Dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kondisi klien yang pada asalnya tidak bersemangat menjalani dua aktifitas menjadi semangat, jarang berkumpul dengan teman ya kadang menyempatkan berkumpul, lebih musah senyum dan lain sebagainya..

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) 75 % - 100 % (dikategorikan berhasil)

2) 60 % - 75 % (cukup berhasil)

3) < 60 % (kurang berhasil)

Perubahan sesudah bimbingan konseling sesuai tabel analisis diatas adalah:

a) Gejala yang tidak pernah = 6 ~ 6/10 x 100 = 60%

b) Gejala yang kadang – kadang = 4 ~ 4/10 x 100 =40%

c) Gejala yang masih dilakukan =0 ~ 0/10 x 100 =100%

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat ketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* studi multikasus mahasiswa yang sudah bekerja, diIAIN Sunan Ampel Surabaya dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut untuk **klien 1** adalah 60% dengan standart 60 % - 75 % yang dikategorikan **cukup berhasil.**

b. Klien 2

Tabel 4.3
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Klien merasa sulit membagi waktu			√		√	
2	Klien putus asa			√	√		
3	Jarang dapat ngumpul bersama teman-temanya			√		√	
4	Wajah selalu susah			√	√		
5	Kurang semangat			√	√		
6	mempunyai bakat yang belum bisa teraktualisasi			√		√	
7	Belum menerapkan *Islamic Entrepreneurship*			√	√		
8	Kurang informasi masalah pekerjaan dan tujuan bekerja			√	√		
SKOR				8	5	3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan: A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih Dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kondisi klien yang pada asalnya tidak bersemangat menjalani dua aktifitas menjadi semangat, jarang berkumpul dengan teman ya kadang menyempatkan berkumpul, lebih musah senyum dan lain sebagainya..

Perubahan sesudah bimbingan konseling sesuai tabel analisis diatas adalah:

1) Gejala yang tidak pernah = 5 ~ 5/8 x 100 = 62,5%
2) Gejala yang kadang – kadang = 3 ~3/8 x 100 =37,5%
3) Gejala yang masih dilakukan =0 ~0/10 x 100 =100%

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat ketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* studi multikasus mahasiswa yang sudah bekerja, diIAIN Sunan Ampel Surabaya dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut untuk **klien 2** adalah 62,5% dengan standart 60 % - 75 % yang dikategorikan **cukup berhasil.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Klien 3

Tabel 4.4
Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	B	C	A	B	C
1	Klien merasa sulit membagi waktu			√		√	
2	Jarang dapat ngumpul bersama teman-temanya			√		√	
3	Cuek			√	√		
4	Individualis			√	√		
5	Kurang semangat			√	√		
6	Lebih mementingkan bisnisnya			√	√		
7	Belum menerapkan *Islamic Entrepreneurship*			√	√		
8	Kurang informasi masalah pekerjaan dan tujuan bekerja			√	√		
SKOR				8	6	2	

Keterangan: A : Tidak pernah

B : Kadang-kadang

C : Masih Dilakukan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kondisi klien yang pada asalnya tidak bersemangat menjalani dua aktifitas menjadi semangat, jarang berkumpul dengan teman ya kadang menyempatkan berkumpul, lebih musah senyum dan lain sebagainya..

Perubahan sesudah bimbingan konseling sesuai tabel analisis diatas adalah:

1) Gejala yang tidak pernah = 6 ~ 6/8 x 100 = 75%
2) Gejala yang kadang – kadang = 2 ~2/8 x 100 = 25%
3) Gejala yang masih dilakukan = 0 ~0/10 x 100 =100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat ketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* studi multikasus mahasiswa yang sudah bekerja, diIAIN Sunan Ampel Surabaya dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut untuk **klien 3** adalah 75% dengan standart 60 % - 75 % yang dikategorikan **cukup berhasil.**

Dari hasil Bimbingan dan Konseling Islam maka ketiganya dapat dikategorikan sebagai berikut :

Klien 1 gejala yang tidak pernah = 6/10 ~ 60%

Klien 2 gejala yang tidak pernah = 5/8 ~62,5%

Klien 3 gejala yang tidak pernah = 6/8 ~75%

Jumlah gejala yang tidak pernah klien 1-3 = 17
Jumlah indikator Gejala yang nampak 1-3 = 26

17 / 26 x 100= 65,4 %

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat ketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan *Islamic Entrepreneurship* studi multikasus mahasiswa yang sudah bekerja, diIAIN Sunan Ampel Surabaya dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut untuk **klien 1,2 dan 3** adalah 65,4% dengan standart 60 % - 75 % yang dikategorikan **cukup berhasil.**

Analisa data diatas menunjukkan bahwa 3 mahasiswa yang sudah bekerja tersebut mempunyai masalah yang hampir sama dan yang paling menonjol diantara ketiganya adalah masalah waktu. Dari sini dapat diindikator bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah mempunyai masalah membagi waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga bimbingan konseling disini bertugas untuk memberikan motivasi dan meningkatkan *Entrepreneurship* mahasiswa agar kuliah sambil bekerja yang mereka jalani dapat bermakna dan tidak menjadi beban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id